

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MEMBANGUN NILAI NILAI KEAGAMAAN DI “MAJELIS
ELING MATI” DUSUN MANGUNSARI DESA TEGALSARI
BARAT KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

INDRI FATULLAH
NIM. 3621035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MEMBANGUN NILAI NILAI KEAGAMAAN DI “MAJELIS
ELING MATI” DUSUN MANGUNSARI DESA TEGALSARI
BARAT KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

INDRI FATULLAH
NIM. 3621035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indri Fatullah

NIM : 3621035

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MEMBANGUN NILAI NILAI KEAGAMAAN DI “MAJELIS ELING MATI” DUSUN MANGUNSARI DESA TEGALSARI BARAT KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Indri Fatullah
NIM. 3621035

NOTA PEMBIMBING

Firda Aulia Izzati, M.Pd.

Pangumenganmas, Karangdadap, Pekalongan.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr.Indri Fatullah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Indri Fatullah

NIM : 3621035

Judul : **PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI “MAJELIS ELING MATI” DUSUN MANGUNSARI DESA TEGALSARI BARAT KABUPATEN PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 20 Oktober 2025

Pembimbing,



Firda Aulia Izzati, M.Pd.
NIP.199201022022032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **INDRI FATULLAH**

NIM : **3621035**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN NILAI NILAI KEAGAMAAN DI
“MAJELIS ELING MATI” DUSUN MANGUNSARI
DESA TEGALSARI BARAT KABUPATEN PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 30 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.
NIP.197511201999031004

Penguji II

Hanif Ardiansyah, M.M
NIP.199106262019031010

Pekalongan, 5 November 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ro'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbaik diatas
غ	Ghin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbanā*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata Sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, , jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu di transliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya yang tak terhingga. Atas izin-Nya, penulis diberikan kekuatan, kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta, Almarhumah Ibu Marsiti. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang pernah engkau berikan. Meskipun engkau telah berpulang saat penulis masih duduk dibangku SMP, kenanganmu tetap hidup dan tak pernah sirna. Dengan selesainya skripsi ini penulis merasa telah melaksanakan wasiat terakhir ibunda. Semoga Allah SWT menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya.
2. Kedua orang tua, Bapak Kasiro yang dengan kasih tulus, segala pengorbanan dan ketegaran hati telah membesarkan penulis. Dan juga Ibu Kunariyah yang telah menyambung banyak kasih sayang seorang ibu. Terima kasih atas doa yang tak pernah terputus, pengorbanan yang tak pernah terukur dan cinta yang selalu menjadi sumber kekuatan sepanjang perjalanan ini.
3. Saudara penulis Indra Utama, yang saat ini juga masih berjuang untuk pendidikannya, terima kasih telah memberikan semangat dalam setiap langkah penulis.

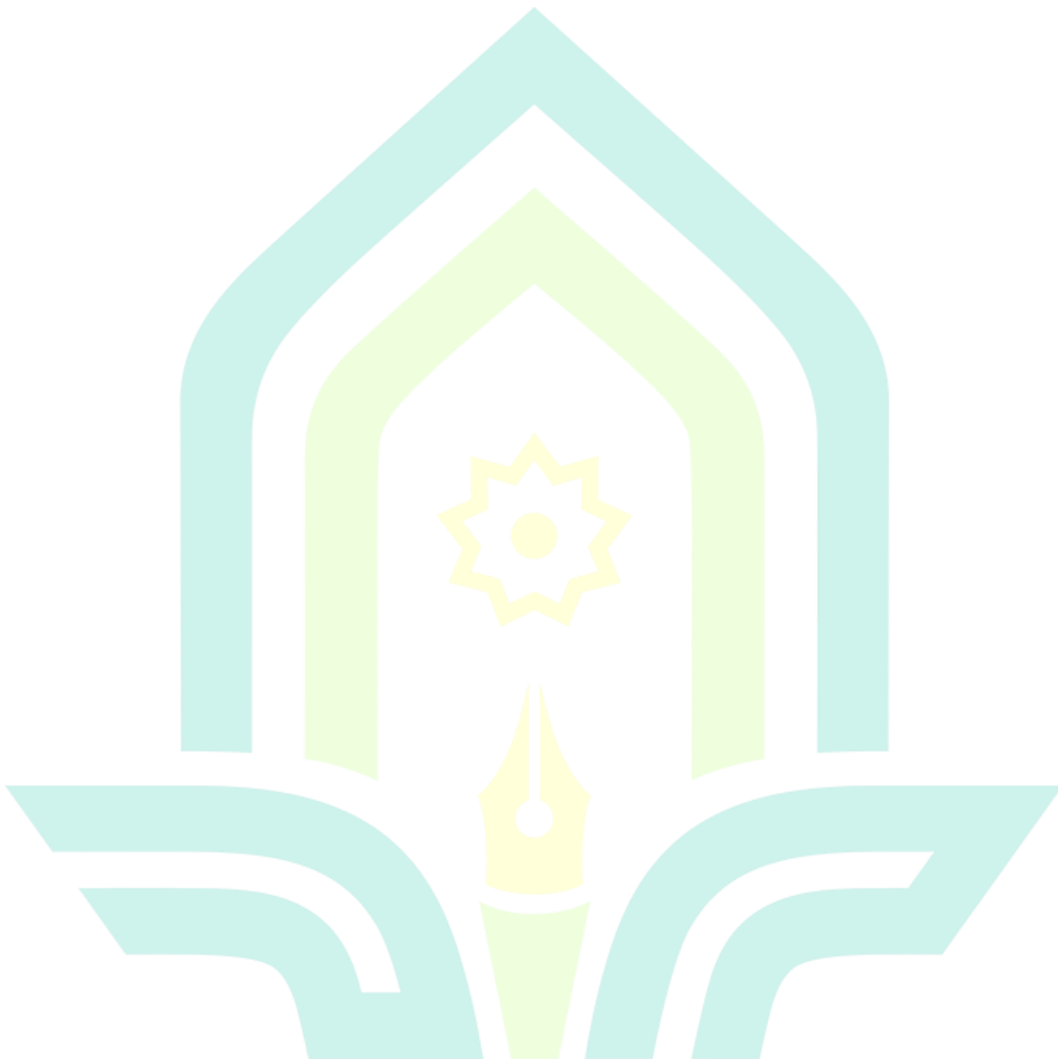
4. Keluarga besar Majelis Eling Mati, yang telah berkenan dijadikan sebagai objek penelitian penulis. Segala dukungan dan motivasi penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
5. Ibu Firda Aulia Izzati, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan-arahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2021 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tak bisa penulis sebut satu persatu, semoga kita sukses selalu dimanapun dan kapanpun.



MOTTO

“Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah”

(Syaiikh Abdurrahman bin Qasim)



ABSTRAK

Fatullah, Indri. 2025. Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Membangun Nilai Nilai Keagamaan di “Majelis Eling Mati” Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing : Firda Aulia Izzati, M. Pd.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Nilai-Nilai Keagamaan, Majelis Eling Mati

Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks, penerapan manajemen dakwah menjadi penting untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan manajemen dakwah dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan di tengah masyarakat, khususnya dalam membentuk nilai-nilai keagamaan yang kokoh. Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang menjadi fokus penelitian karena keberhasilannya mengubah citra negatif masyarakat menjadi dukungan positif melalui kegiatan dakwah yang terorganisir. Tujuan dari penelitian ini yaitu: pertama, untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen dakwah dalam membangun nilai-nilai keagamaan di Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang. Kedua, untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan di Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang setelah diterapkan manajemen dakwah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen dakwah di Majelis Eling Mati berjalan efektif melalui penerapan fungsi-fungsi POAC. Penerapan tersebut dilakukan secara adaptif, partisipatif, dan kontekstual dengan pendekatan kekeluargaan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi jamaah dan efektivitas kegiatan dakwah. Hasilnya, nilai-nilai keagamaan jamaah mengalami peningkatan signifikan, mencakup aspek akidah (penguatan tauhid dan pemurnian dari praktik syirik), ibadah (meningkatnya kesadaran beribadah dan keistiqamahan), serta akhlak (tumbuhnya kepedulian sosial, kejujuran, dan keikhlasan). Penerapan manajemen dakwah ini juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar, yang semula menilai negatif Majelis Eling Mati menjadi memberikan dukungan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan manajemen dakwah di Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang telah berjalan baik melalui fungsi POAC. Penerapan ini berhasil meningkatkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak jamaah, serta membawa dampak positif bagi masyarakat. Dengan konsep adaptif dan partisipatif berlandaskan filosofi “mengingat kematian,” Majelis Eling Mati mampu mengubah persepsi negatif masyarakat menjadi dukungan dan pengakuan terhadap kegiatan dakwahnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini yang berjudul: "Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Membangun Nilai Nilai Keagamaan Di “Majelis Eling Mati” Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemasang” Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.
5. Ibu Lia Afiani, M.Hum. Selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing saya selama masa perkuliahan.
6. Ibu Firda Aulia Izzati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
8. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
10. Seluruh keluarga penulis, terima kasih atas doa, kasih sayang serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Segenap pengurus Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pematang.

Pekalongan, 22 Oktober 2025



Indri Fatullah
NIM.3621035

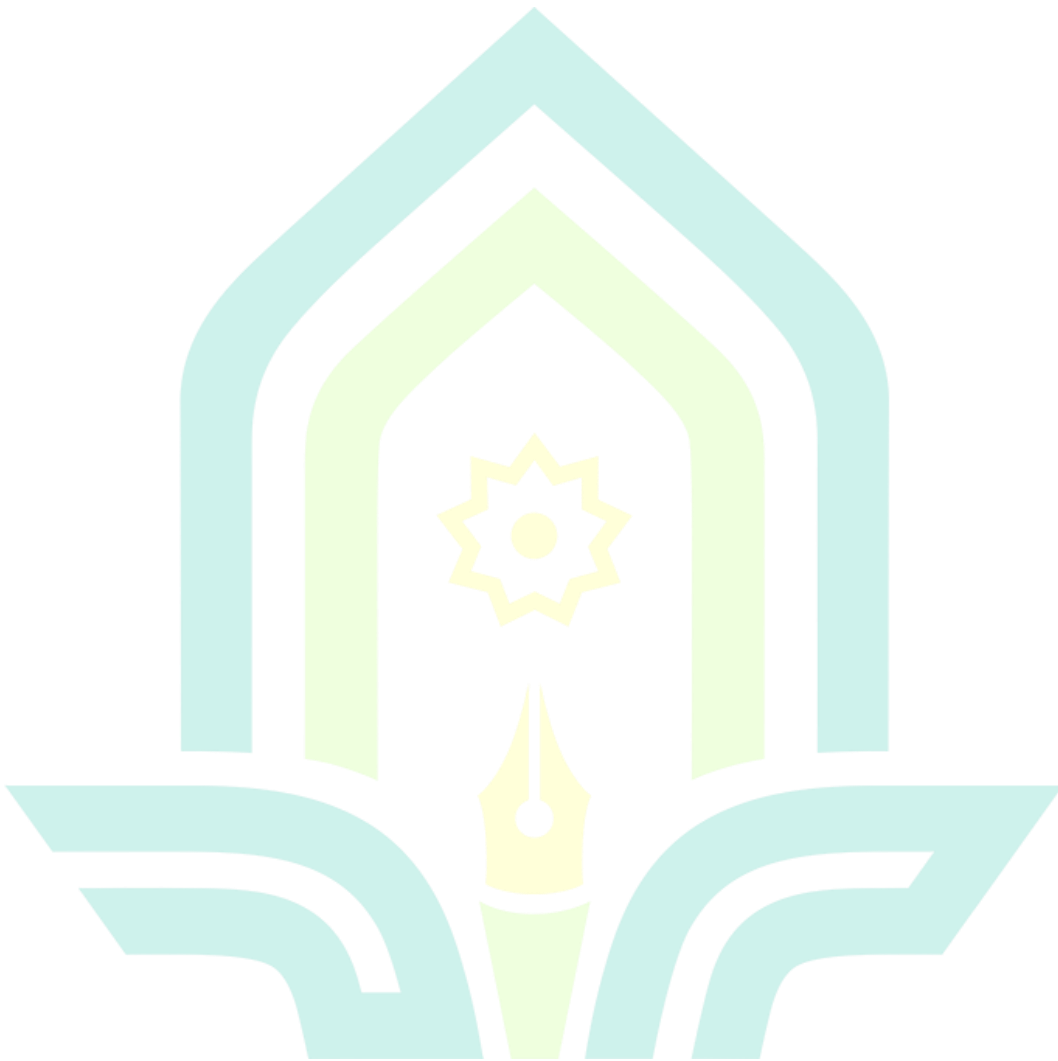
DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Manajemen Dakwah.....	26
1. Pengertian Manajemen Dakwah.....	26
2. Fungsi Manajemen Dakwah.....	29
B. Nilai Nilai Keagamaan	41
1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan.....	41
2. Dasar Penanaman Nilai Keagamaan	42
3. Pokok Pokok Keagamaan.....	44
C. Majelis Taklim	49
1. Pengertian Majelis Taklim	49

2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim	52
3. Persyaratan Majelis Taklim.....	53
BAB III.....	56
HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Majelis Eling Mati	56
1. Sejarah Majelis Eling Mati.....	56
2. Profil Majelis Eling Mati.....	59
3. Visi dan Misi Majelis Eling Mati	59
4. Susunan Kepengurusan Majelis Eling Mati	60
5. Dewan Pengajar di Majelis Eling Mati	60
6. Anggota	60
7. Program Majelis Eling Mati	61
B. Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Membangun Nilai – Nilai Keagamaan di Majelis Eling Mati.....	62
C. Nilai-Nilai Keagamaan di Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang setelah di Terapkan Manajemen Dakwah.....	67
BAB IV	73
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Analisis Penerapan Manajemen Dakwah dalam Membangun Nilai-Nilai Keagamaan di Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang?	73
B. Analisis Nilai-Nilai Keagamaan di Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang setelah diterapkan Manajemen Dakwah?.....	81
BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	19
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Anggota	57
------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan bermasyarakat pada zaman sekarang seringkali dihadapkan pada berbagai macam tantangan yang menguji eksistensi nilai-nilai sosial dan keagamaan. Arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, meskipun membawa kemajuan, tak jarang pula berimplikasi pada pergeseran nilai-nilai luhur, seperti meningkatnya individualisme, menurunnya semangat gotong royong, serta terkikisnya etika berkomunikasi yang berpotensi memecah belah kerukunan.¹ Ditengah fenomena seperti ini, peran dakwah sebagai upaya menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran menjadi perhatian dalam membentengi masyarakat dari dampak negatif tersebut sekaligus menguatkan nilai moral dan spiritual.

Dakwah merupakan aktivitas penting pada agama Islam yang bertujuan guna mengajak manusia untuk menuju kepada jalan kebenaran dan juga kebaikan sesuai dengan ajaran Allah Swt. Dakwah membimbing manusia supaya selalu selaras dengan ketentuan yang telah Allah Swt tentukan. Seiring dengan perkembangan zaman dan lika-liku kehidupan masyarakat, dakwah tidak cukup jika hanya mengandalkan pada semangat religius, namun juga memerlukan berbagai pendekatan yang terencana dan sistematis melalui proses manajemen dakwah. Manajemen dakwah sendiri yaitu proses pengelolaan

¹ Iskandar, “*Dakwah dan Individualisme, Materialisme dan Hedonisme*”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), (2012), Hlm.19-20.

aktivitas dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien supaya pesan-pesan keislaman bisa diterima juga diaplikasikan masyarakat.²

Manajemen dakwah mempunyai arah untuk bisa menambah pengetahuan pada pemahaman dari sudut pembelajarannya yang bisa diterapkan pada sikap berpikir dan tindakan. Urgensi manajemen dakwah adalah supaya bisa menemukan titik terang daalam persoalan yang dihadapi oleh umat manusia. Karena di dalamnya mengandung pesan yang berisikan petuah, nasihat erta pesan tentang ilmu agama. Solusi-solusi tersebut bisa dijadikan sebagai acuan dan juga contoh baik untuk melindungi diri dari larangan atau perbuatan yang tidak baik dan menggerakkan diri dengan hal-hal yang dianjurkan oleh Allah Swt.³

Kegiatan dakwah apabila dikelola dengan baik dapat menghasilkan efek positif tidak hanya pada aspek spiritual, namun juga dalam pembangunan nilai-nilai sosial keagamaan. Nilai-nilai seperti solidaritas, tolong-menolong, toleransi, serta kepedulian sosial, sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di era modern yang sarat dengan individualisme dan krisis moral.⁴ Dakwah dimasa sekarang ini seharusnya bisa direncanakan dan terprogram untuk bisa mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Aktifitas dakwah tidak semua disampaikan dalam bentuk ceramah, bisa juga melalui lembaga

² Uswatun, *Manajemen Dakwah*, (Pamekasan: Kaff Publishing, 2020), hlm. 30.

³ Hasanuddin, I., "*Manajemen Dakwah: Strategi Peningkatan Pemahaman Agama*," (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam) 15, no. 1, 2023, hlm. 50-65.

⁴ Dr. Umar Sidiq and Drs. Khoirussalim, *Manajemen Dakwah* (Tulung agung, STAIM Tulungagung, 2022), hlm. 32.

pendidikan baik formal maupun nonformal. Pendidikan nonformal salah satunya yaitu majelis taklim.

Majelis taklim yaitu suatu lembaga pada pendidikan yang bersifat non formal berbasis Islam yang terdapat kurikulum pendidikan sendiri, dilaksanakan berkala dan teratur, serta dihadiri jamaah dari berbagai usia dan latar belakang sosial. Tujuannya adalah untuk membentuk dan meningkatkan hubungan yang harmonis baik *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan *hablumminalalam*, dengan maksud membentuk manusia yang beriman. Majelis taklim dijadikan media dakwah dan tabligh yang polanya berfokus pada pembentukan dan peningkatan pada mutu hidup masyarakat Islam yang disesuaikan dengan pedoman ajaran Islam. Disisilain guna mengingatkan umat muslim untuk bisa menghayati dan mengamalkan pedoman agama yang kontekstual kepada ekosistem sosial budaya dan juga alam disekitarnya, maka dapat menjadikan umat muslim sebagai umat yang memberi rahmat pada seluruh alam.⁵

Kegiatan pada majelis taklim berhubungan dengan nilai-nilai agama Islam serta diterapkan pada diri seorang manusia untuk menjalankan ibadah kepada Allah Swt. Kegiatan keagamaan mencakup segala aktivitas yang berhubungan dengan agama, termasuk pengajaran dan dakwah, serta rutinitas ibadah baik secara lahiriah maupun batiniah. Biasanya, kegiatan keagamaan dilakukan di lembaga dakwah dan pendidikan seperti majelis taklim. Dalam kegiatan keagamaan perlu adanya manajemen supaya pelaksanaannya dapat berjalan

⁵ Hany Fitriyah, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta, Jakarta Islamic Centre, 2012), hlm. 10.

sesuai dengan rencana. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan perlu melibatkan beberapa pihak seperti pengajar, peserta didik atau santri dan yang mengelola majelis taklim.⁶

Majelis Eling Mati adalah majelis taklim yang berada di Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang yang resmi berdiri sejak 2018. Dahulu sebelum adanya majelis eling mati dusun ini merupakan dusun yang kelam. Kegiatan yang dilarang oleh agama islam seperti mabuk, perjudian, adu domba dan kemusrikan masih menjadi hal yang masif dilakukan. Karena kurangnya pemahaman syariat islam membuat kehidupan masyarakat islam disini kurang tegak lurus. Dengan demikian Majelis Eling Mati hadir untuk membantu dusun Mangunsari untuk mengenal lebih dalam tentang ilmu agama islam.⁷

Dahulu pada awal didirikan, tuduhan seperti dugaan menyebarkan aliran sesat dialami mejelis ini. Para tokoh agama tersebut merasa kalau majelis ini tidak layak karena orang-orang yang memelopori adalah mantan pejudi dan tidak memiliki background Pendidikan agama. Perkataan para tokoh agama ini menjadi bahan pembicaraan warga dusun. Sebagian merasa senang dengan adanya majelis ini dan sebagian lagi merasa resah karena terpengaruh tuduhan diatas. Hal ini juga di dukung dengan lokasi geografis Dusun yang cenderung terpencil karena jauh dari pusat kota dan terisolasi oleh hamparan sawah yang

⁶ Dewi Hariyani dkk, *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah* (Al-Adabiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam), 2021, hlm. 34-36.

⁷ Rozikin, Pengurus Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang, Wawancara 21 Juni 2025.

luas menyebabkan pola pikir penduduk pada saat itu masih terbelenggu dengan tokoh sekitar.

Melihat kondisi dusun yang seperti itu walaupun dengan berbagai macam cemohan orang tidak membuat semangat para pengurus dan anggota luntur. Walaupun belum bisa secara terang-terangan, mereka mulai dengan doa doa supaya masyarakat tergugah hatinya. Hal ini selaras dengan hadist nabi yang berbunyi :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : Dari Abu Said Al Khudri ra, dia berkata: “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa di antara kalian yang melihat kemungkaran, hendaknya dia ubah dengan tangannya (kekuasaannya). Kalau dia tidak mampu hendaknya dia ubah dengan lisannya dan kalau dia tidak mampu hendaknya dia ingkari dengan hatinya. Dan inilah selemah-lemahnya iman.” (HR Muslim).⁸

Setelah beberapa tahun berlalu, berkat kesabaran dan keistiqomahan para jamaah Majelis Eling Mati membuahkan hasil. Perlahan majelis ini diterima oleh masyarakat, bahkan para tokoh yang dahulu memfitnah majelis ini kini turut mendukung kegiatan-kegiatan yang ada pada majelis ini. Kini Majelis Eling Mati telah menjadi majelis taklim yang ideal selayaknya lembaga dakwah yang memberikan dampak baik kepada sekitarnya. Dengan balutan konsep islam

⁸ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Arba'in An-Nawawi* (Jakarta: Pustaka Imam Asy'yafii, 2018), hlm. 34.

kultural, majelis ini tidak hanya menjalankan fungsi dakwah melalui pengajian rutin, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual masyarakat melalui pendekatan yang unik, yakni mengingat kematian sebagai sarana introspeksi dan perbaikan diri.

Pembacaan manaqib syekh Abdul Qodir Al-Jaelani menjadi salah satu kegiatan rutin di majelis ini sebagai upaya dalam membangun nilai spiritual. Selain itu dalam membentuk karakter islami, majelis ini menggunakan maulid al-barzanji sebagai rujukan kajian. Sedangkan untuk meningkatkan pengetahuan syariat islam, majelis ini menggunakan kitab safinatunnajah yang dikaji rutin setiap minggunya. Berkat penerapan manajemen dakwah yang baik Majelis Eling Mati kini berhasil memberikan warna baru pada Dusun Mangunsari.⁹

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan konsep dan penerapan manajemen dakwah dalam membangun nilai-nilai keagamaan dengan judul **“Penerapan Manajemen Dakwah dalam Membangun Nilai Nilai Keagamaan Di Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen dakwah dalam membangun nilai-nilai keagamaan di Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang?

⁹ Rozikin, Pengurus Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten pemalang, Wawancara 21 Juni 2025

2. Bagaimana nilai-nilai keagamaan di Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang setelah diterapkan manajemen dakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen dakwah dalam membangun nilai-nilai keagamaan di Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan di Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang setelah diterapkan manajemen dakwah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian disini akan memberikan suatu wawasan khususnya wawasan terhadap peran manajemen dakwah dalam membangun nilai-nilai sosial keagamaan melalui majelis. Dan juga memberikan kontribusi pada kajian mengenai manajemen dakwah, khususnya dalam konteks manajemen majelis taklim. Diharapkan penelitian ini juga dapat memperbanyak literatur mengenai peran majelis taklim sebagai media untuk membangun nilai-nilai keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengurus Majelis : Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi guna memperkuat sistem manajemen dakwah yang telah dijalankan. Hasil penelitian dapat membantu dalam membentuk

strategi dakwah yang dinilai lebih efektif dan disesuaikan pada kebutuhan masyarakat setempat.

- b. Bagi Lembaga Dakwah : Hasil dari penelitian ini mampu menjadi model inspiratif bagi majelis taklim atau lembaga dakwah lainnya dalam mengelola kegiatan dakwah berbasis masyarakat dengan pendekatan spiritual yang menyentuh.
- c. Bagi Masyarakat Umum : Penelitian ini dapat memberikan berupa pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai esensial peran majelis taklim dalam membangun nilai-nilai sosial keagamaan masyarakat, serta mendorong lebih banyak dukungan dari berbagai pihak untuk pengembangan nilai spiritualitas yang relevan bagi Masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

a. Manajemen Dakwah

Manajemen adalah salah satu kekuatan utama dalam suatu organisasi untuk mengkordinir dan mengelola sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Secara umum, manajemen merupakan ilmu sekaligus seni dalam mengatur suatu proses pengelolaan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam lainnya dengan efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Sedangkan istilah "dakwah" diambil dari kata berbahasa Arab da‘a – yad‘u – dakwatan, yang secara

¹⁰ Malayu S, P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

etimologis memiliki arti menyeru, mengajak, atau memanggil. Dakwah merupakan kegiatan menyeru manusia supaya mengerjakan hal baik dan meneladani pedoman, memerintahkan untuk melakukan hal yang *ma'ruf* dan melarang melakukan dari perbuatan yang *mun'kar* supaya pelakunya mendapat rasa bahagia baik di dunia maupun di akhirat.¹¹

Pengertian ini selaras dengan pendapat imam Ghazali bahwasanya amar ma'ruf nahi munkar merupakan inti dari aktivitas dakwah dan penggerak dalam perkembangan Islam. Jika ditarik kesimpulan menurut pengertian di atas, dapat diartikan bahwa manajemen dakwah yaitu proses menyelenggarakan kerjasama dengan para sesama muslim dalam rangka mensyiarkan agama Islam ke pada tata kehidupan manusia dengan metode yang teroganisir, efektif dan juga efisien sehingga keberhasilan dakwah dapat lebih mudah dicapai.¹²

Mengenai beberapa makna pengelolaan dakwah yang telah dijelaskan sebelumnya, tentu pengertian ini selaras dengan pengertian aktivitas manajerial. Adapun unsur tersebut merupakan unsur yang memiliki kesatuan yang berkaitan yaitu :

1) *Takhtith* (Perencanaan Dakwah)

Takhtith adalah proses berpikir dengan sistematis mengenai tindakan yang hendak dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya yang ada. Melalui perencanaan, organisasi dapat

¹¹ Arifin, A, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), hlm. 11.

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 228

menetapkan tujuan secara menyeluruh serta menentukan strategi terbaik untuk mencapainya. Seorang manajer diharuskan terlebih dahulu menyusun rencana mengenai berbagai aktivitas yang perlu dilaksanakan. Proses ini mencakup pemilihan dan pengorganisasian berbagai fakta serta tindakan yang akan dijalankan secara terstruktur.¹³

Perencanaan pada dakwah Islam ialah hal yang sudah lama ada, namun kegiatan dakwah pada era modern memerlukan adanya planning yang bagus dan dijadikan sebagai rencana yang wajib dilaksanakan sebelum mengambil langkah di level dakwah berikutnya. Lebih rincinya, planning ialah semua proses dalam mengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, alat-alat, wewenang dan tanggung jawab dalam kegiatan dakwah supaya terbentuk suatu sistem organisasi yang bisa menggerakkan menjadi suatu kesatuan demi tergapainya tujuan akhir yang sudah direncanakan.¹⁴

2) *Thandhim* (Pengorganisasian Dakwah)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, *Thandhim* dapat disimpulkan sebagai suatu langkah atau aktivitas dalam organisasi yang dapat dilakukan secara bersamaan sebagai wujud satu kesatuan guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan dan distujui semua anggota organisasi. Pengorganisasian ini melibatkan pengelompokan manusia,

¹³ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

¹⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, "*Manajemen Dakwah*" (Jakarta: Prenada Media, 2006).

tugas, tanggung jawab, alat dan wewenang secara sistematis maka terbentuk struktur organisasi yang mampu digerakkan secara efektif. Dengan demikian, pengorganisasian dakwah bukan sekadar pembentukan struktur, tetapi juga mencakup koordinasi dan kolaborasi antaranggota guna mencapai tujuan dakwah.¹⁵

3) *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Tawjih yaitu proses pemberian motivasi kepada pelaksana agar mampu melakukan kegiatan dengan efisien dan efektif dalam mensukseskan tujuan. Penggerakan dakwah mencakup seluruh aktivitas dan kegiatan yang berhubungan dengan dakwah baik dilaksanakan, menggerakkan semua organisasi untuk menjalankan aktivitas yang sudah ditata dan terjadwal agar dapat berjalan semestinya.¹⁶

4) *Riqobah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)

Riqobah dalam manajemen dakwah merupakan fungsi penting yang tidak hanya dilakukan di akhir, tetapi juga dimulai sejak tahap perencanaan dan berlangsung sepanjang pelaksanaan kegiatan. Fungsi controlling menjelaskan bahwa pengendalian dan juga evaluasi dakwah termasuk bagian integral dari pengelolaan dakwah yang bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan dakwah secara efektif.

Ini bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan dakwah dapat

¹⁵ Siti Aminah, *Pengorganisasian Dakwah: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Penerbit Dakwah), 2021, hlm. 87.

¹⁶ Farid Hasan, *“Pergerakan Dakwah: Strategi dan Implementasi”*, (Yogyakarta: Muallaf, 2023).hlm. 102.

dilaksanakan sesuai pada rencana yang telah disepakati. Apabila terdapat penyimpangan atau ketidak sesuaian, pengendalian memungkinkan identifikasi dini dan penerapan tindakan korektif yang diperlukan. Selain itu, proses pengendalian juga berperan sebagai dasar evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan dakwah.¹⁷

b. Nilai-Nilai keagamaan

Nilai merupakan suatu keyakinan ataupun perasaan yang meyakini sebagai identitas sesuatu yang memberikan ciri tersendiri pada pemikiran, perasaan, kriteria ataupun tingkah laku. Sedangkan keagamaan yaitu sesuatu yang memiliki hubungan dengan agama, beragama dan beriman. Supaya agama benar-benar bisa dihayati, dipahami dan digunakan sebagai tuntunan hidup untuk manusia, agama itu hendaknya menjadi unsur dalam kepribadian manusia. Hal ini bisa dilakukan dengan latihan-latihan (pengalaman) dan juga pengertian tentang ajaran agama. Menjadikan agama adalah amalillah dan juga ilmiah sekaligus.¹⁸

Nilai keagamaan berfungsi sebagai kontrol sosial dalam masyarakat, selain itu nilai keagamaan juga memiliki kemampuan untuk mengubah karakter individu dan struktur sosial. Individu yang menginternalisasi nilai keagamaan dengan baik akan lebih sadar akan tanggung jawab sosialnya dan termotivasi untuk berbuat kebaikan. Ini juga dapat menguatkan solidaritas dan harmoni dalam masyarakat, terutama dalam

¹⁷ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 127-128.

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010). Hlm. 59

menghadapi krisis moral dan sosial seperti kemerosotan etika, hedonisme, dan individualisme.¹⁹

Penerapan nilai keagamaan dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh media dakwah, pendidikan agama, dan keteladanan dari tokoh-tokoh keagamaan. Lembaga seperti majelis taklim, pesantren, atau pengajian masyarakat menjadi sarana penting dalam menyebarkan dan membumikan nilai-nilai keagamaan. Ketika nilai ini tertanam kuat, maka akan tercipta tatanan sosial yang berkeadaban, religius, dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰

c. Majelis Taklim

Secara bahasa majelis diambil dari kata *majlisu* yang pada bahasa arab menunjukkan arti duduk. Sedangkan secara harfiah, majelis diartikan sebagai tempat duduk untuk berkumpul membahas suatu keperluan. Dalam konteks agama islam, majelis cenderung di kaitkan dengan aktifitas dakwah ataupun taklim. Taklim sendiri merujuk pada proses pendidikan atau pengajaran, khususnya Pendidikan dalam menyampaikan ilmu-ilmu keislaman seperti akidah, fiqih, akhlak, dan tafsir. Dapat diartikan bahwa majelis taklim merupakan wadah untuk berkumpul dalam bentuk lembaga pendidikan nonformal dalam Islam yang berfungsi sebagai media pembinaan dan pengajaran agama kepada masyarakat

¹⁹ Zainuddin Maliki, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 98.

²⁰ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 66.

secara berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran Islam.²¹

Keberadaan majelis taklim sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di tengah masyarakat. Majelis taklim berperan sebagai sarana pendidikan agama Islam, pembinaan akhlak, penguatan silaturahmi, serta pemberdayaan ekonomi dan sosial umat. Melalui ceramah, diskusi, dan kegiatan sosial, majelis taklim menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.²²

Selain sebagai pusat pendidikan agama, majelis taklim juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial dan pembangunan masyarakat. Majelis taklim memberikan ruang bagi pengembangan potensi jamaah, baik dalam bidang keagamaan, sosial, maupun ekonomi. Beberapa majelis taklim bahkan mengintegrasikan program pemberdayaan ekonomi seperti koperasi atau usaha kecil dalam kegiatannya, sehingga turut meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan peran dan fungsinya yang luas, majelis taklim menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk masyarakat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memperkokoh persatuan dan ketahanan bangsa.²³

²¹ Kementerian Agama RI. *“Pedoman Penyelenggaraan Majelis Taklim”*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2010). hlm. 3.

²² Qomar, M. *“Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam”*. (Jakarta: Erlangga, 2007). hlm. 127.

²³ Hasan, M. *“Sosiologi Agama: Kajian Mutakhir Kehidupan Agama di Tengah Masyarakat”*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 84.

2. Penelitian yang Relevan

Selain menggunakan berbagai teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini, penulis juga mengevaluasi beberapa studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya yang ditemukan penulis antara lain :

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Maziatul Ilahiyah dengan judul “Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Di Panti Asuhan Dewi Masyitoh Moga Pemalang”. Dalam penelitian ini berisi tentang bagaimana penerapan manajemen dakwah yang ada di panti asuhan dalam melaksanakan programnya untuk kesejahteraan anak asuh panti. Penelitian ini menggunakan teori manajemen dakwah POAC yang relevan dengan penelitian penulis. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini adalah objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan majelis taklim sebagai objeknya, sedangkan penelitian tersebut menggunakan panti asuhan sebagai objek penelitiannya.²⁴
- b) Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Solehudin judul “Strategi Dakwah Majelis Salawat Wahidiyah Di Desa Datar Kabupaten Pemalang”. Dalam penelitian ini berisi tentang strategi dakwah yang digunakan majelis shalawat wahidiyah. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian penulis karena samasama mengkaji majelis sebagai

²⁴ Maziatul Ilahiyah, Skripsi: “*Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Di Panti Asuhan Dewi Masyitoh Moga Pemalang*”, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2022).

sarana dalam berdakwah dan meneliti bagaimana strategi majelis dalam berdakwah. Hanya saja dalam penelitian tersebut lebih terfokus pada shalawat sebagai media dakwah.²⁵

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Angfi Akhyanul Asro dengan judul “Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Pembacaan Qosidah Burdah Di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Brebes”. Penelitian ini berfokus pada peran majelis taklim dalam membangun nilai-nilai agama melalui penyerapan makna dari syair qosidah burdah. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama menggunakan teori manajemen POAC. Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus objek yang diteliti, Pada penelitian ini berfokus pada bagaimana peran manajemen dakwah dalam menyebarkan makna yang terkandung pada syair burdah, sedangkan penelitian penulis berfokus pada peran majelis dalam membangun nilai sosial keagamaan di Masyarakat.²⁶
- d) Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Fikri Fauziah dengan judul “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Majelis Ta’lim Al-Munawarah Desa Klidang Lor Kecamatan Batang”. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana peran manajemen dakwah

²⁵Wildan Solehudin, Skripsi: “Strategi Dakwah Majelis Shalawat Wahidiyah Di Desa Datar Kabupaten Pemalang”, (Semarang: UIN Walisongo, 2022).

²⁶ Angfi Akhyanul Asro, Skripsi: “Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Pembacaan Qosidah Burdah Di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Brebes”, (Pekalongan: UIN KH Abdurrahman Wahid, 2024).

dalam kegiatan keagamaan di majelis ta'lim Al-Munawarah. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena menggunakan teori manajemen POAC dengan jenis penelitian lapangan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus manajemen pada penelitian ini berfokus pada kegiatan keagamaan yang ada di majelis ta'lim Al-Munawarah, sedangkan penelitian penulis meneliti lebih kompleks secara menyeluruh termasuk kedalam manajemen organisasi majelis Eling Mati.²⁷

- e) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dengan judul “Penerapan Manajemen Dakwah Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”. Penelitian tersebut berisi pemberdayaan di semua komponen manajemen berbasis sekolah dan berfokus pada sekolah madrasah. Sama dengan penulis, penelitian tersebut menggunakan konsep teori POAC. Hanya saja yang menjadi pembeda dengan penelitian penulis yaitu objek penelitiannya, penulis memilih objek majelis sedangkan penelitian tersebut memilih objek madrasah.²⁸

3. Kerangka Berfikir

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan suatu pijakan supaya penelitian bisa terfokus dan terarah. Kerangka berpikir merupakan suatu

²⁷ Rafika Fikri Fauziah, Skripsi: “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Majelis Ta’lim Al-Munawarah Desa Klidang Lor Kecamatan Batang”, (Pekalongan, IAIN Pekalongan, 2022).

²⁸ Sri Wahyuni, Skripsi: “Penerapan Manajemen Dakwah Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”, (Enrekang: IAIN Parepare, 2022).

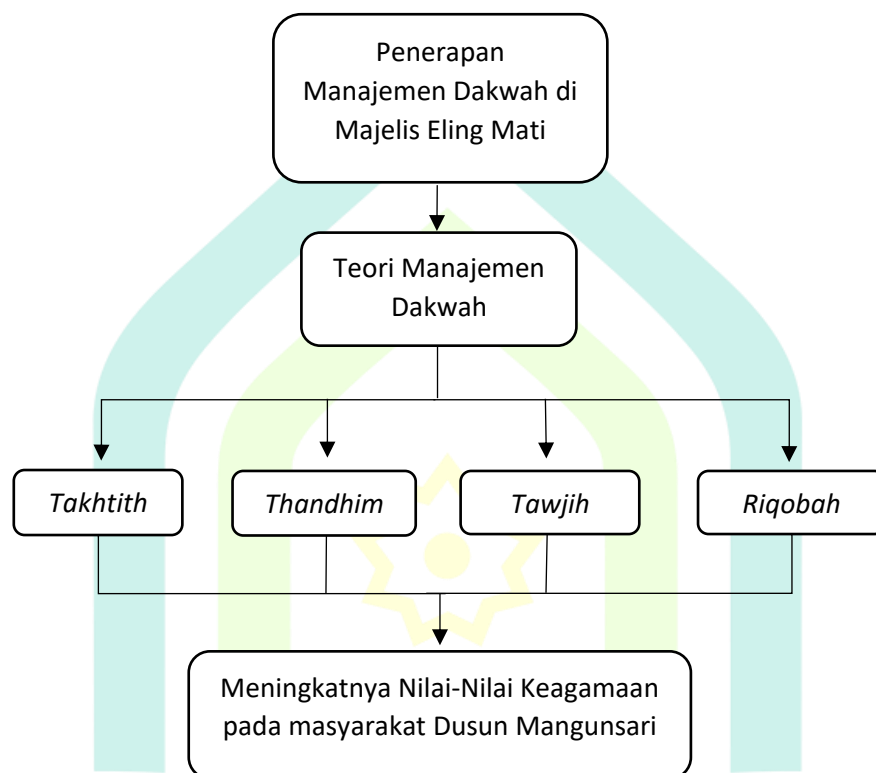
struktur logis yang menjelaskan alur pemikiran peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian. Dalam kerangka berpikir, peneliti menyusun hubungan antara variabel atau konsep-konsep yang digunakan, mulai dari landasan teori yang relevan, fakta empiris, hingga menuju pada dugaan atau hipotesis yang akan dibuktikan. Kerangka berpikir membantu peneliti dalam merumuskan bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan bagaimana proses berpikir peneliti membentuk dasar untuk menyusun hipotesis atau rumusan masalah.²⁹

Penelitian ini dilakukan di majelis eling mati dengan mengambil tema penerapan manajemen dakwah dalam membangun nilai-nilai keagamaan melalui Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pematang Jaya. Majelis ini dijadikan sebagai tempat penelitian karena melihat permasalahan yang ada pada majelis eling mati dusun mangunsari yang cukup kompleks terutama pada eksistensi majelis sebagai wadah dakwah lokal dalam mentransformasikan nilai-nilai keagamaan. Selain masalah pada majelis, terdapat juga masalah sosial pada masyarakat dusun Mangunsari.

Pengurus Majelis Eling Mati menerapkan strategi manajemen dakwah dalam meningkatkan eksistensi majelis dan nilai-nilai keagamaan. Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah *Planning, Organizing, Actualing, dan Controlling* majelis ini mampu menumbuhkan nilai-nilai

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R D*, (Bandung: Alfabeta. 2021), hlm. 155.

sosial keagamaan di dusun Mangunsari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Majelis Eling Mati menerapkan manajemen dakwah secara efektif sehingga mampu membangun nilai-nilai keagamaan di dusun Mangunsari.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi tertentu atau tempat umum guna menyelesaikan masalah praktis dan sederhana. Melalui metode ini, pengumpulan data dan informasi menjadi lebih mudah dan relevan karena

diperoleh dari sumber primer yang terlibat langsung dalam kegiatan dakwah. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman subjektif dari para pelaku dakwah maupun masyarakat yang terlibat.³⁰

2. Sumber Data

Penelitian ini akan peneliti lakukan dengan mendapatkan berbagai sumber data, yakni sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber dan responden yang menjadi fokus penelitian. Tipe data ini berasal dari pengalaman praktis, interaksi tatap muka, dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian. Keunggulan data primer terletak pada akurasi yang tinggi karena diperoleh langsung dari sumber utamanya.³¹ Yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah pengurus majelis, dewan pengajar di majelis dan para jamaah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumber dan subjek yang menjadi fokus penelitian. Artinya, data ini bukan berasal dari hasil observasi atau wawancara langsung oleh peneliti,

³⁰ Luxy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 6

³¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

melainkan dari sumber lain yang telah terdokumentasi sebelumnya. Fungsi utama dari data sekunder adalah sebagai data pendukung atau pelengkap data primer yang telah diperoleh di lapangan. Meskipun tidak diperoleh secara langsung, data sekunder tetap memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang lebih luas dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.³² Dengan demikian penulis mendapat tambahan informasi ataupun wawasan dari buku, penelitian terdahulu, skripsi dan juga jurnal yang memiliki kaitan dengan judul penelitian dan data-data yang terkumpul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah krusial dalam suatu penelitian. Adapun teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data yang diteliti dikumpulkan dengan tiga cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi ialah metode dalam penghimpunan data yang dapat dilaksanakan berdasarkan pengamatan objek penelitian secara langsung melalui indra penglihatan, pendengaran, dan alat indra lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mengaplikasikan metode observasi partisipan, disini peneliti akan terlibat interaksi langsung bersama dengan para partisipan penelitian. Peneliti tidak hanya mengamati setiap peristiwa yang ada dan kejadian yang terjadi di lapangan, tetapi juga

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 308.

melakukan interaksi secara aktif dengan para partisipan untuk memahami lebih dalam bagaimana aktivitas dan konteks penelitian.³³

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode atau cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui proses komunikasi langsung antara peneliti yang berfungsi sebagai pewawancara dan subjek penelitian yang berperan sebagai narasumber. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dengan mengajukan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, baik secara tertata maupun tidak tertata.³⁴ Di metode ini peneliti melakukan sesi wawancara secara lisan kepada pengurus, pengajar dan jamaah majelis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan dari peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk foto, tulisan, atau karya lainnya yang berkaitan dengan objek yang sedang dikaji. Dalam lingkup studi, dokumentasi memiliki fungsi yang sangat penting sebagai sumber data pendukung yang mampu memberikan bukti konkret atas kejadian atau aktivitas yang telah terjadi.³⁵ Dalam dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti risalah rapat, buku, catatan harian, dan lain sebagainya.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R D*, (Bandung: Alfabeta. 2021), hlm. 155.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 231.

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 85.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah serangkaian pengumpulan dan penyusunan informasi yang didapatkan dari catatan lapangan, wawancara serta dokumentasi yang diambil. Proses ini memuat pengorganisasian data ke dalam kategori, membaginya menjadi beberapa bagian kecil, lalu melakukan sintesa, menyusunnya pada pola, menetapkan bagian-bagian penting yang harus dipelajari, serta merumuskan kesimpulan yang mudah dimengerti.³⁶ Tata urutan dalam menganalisis data dengan mengikuti langkahlangkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses awal yang bertujuan untuk menyederhanakan dan menyeleksi data dari lapangan agar lebih fokus dan bermakna. Reduksi data melibatkan aktivitas pengumpulan, pemfokusan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh secara langsung dari lapangan menjadi informasi yang lebih sistematis dan terarah. Proses ini sangat penting karena data yang dikumpulkan dari lapangan sering kali sangat banyak, kompleks, dan beragam, sehingga perlu disaring agar hanya informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian yang dipertahankan. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya jika diperlukan.³⁷

³⁶ Siti Nurjanah, *Analisis Data Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Penerbit Akademika), 2023, hlm. 134.

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 175.

b. Proses penyajian data

Proses penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah reduksi data. Penyajian data adalah proses mengorganisasi dan menyusun informasi yang telah dipilih dan difokuskan agar mudah dipahami serta siap untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam pendekatan kualitatif, penyajian data sering kali disusun secara naratif atau deskriptif, di mana peneliti menjelaskan isi data secara menyeluruh dan mendalam dalam bentuk uraian teks.³⁸ Dalam penyajian data pada penelitian ini berisi tentang penerapan manajemen dakwah dalam membangun nilai-nilai keagamaan Melalui Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pematang.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah langkah ketiga dan terakhir dalam analisis data kualitatif yang merupakan tahap krusial dalam menyelesaikan proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai mengidentifikasi makna dari data yang telah direduksi, dan disajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan tidak hanya sekadar menyatakan hasil akhir, tetapi juga melibatkan proses interpretasi yang mendalam terhadap temuan-temuan di lapangan. Kesimpulan yang ditarik menjawab rumusan masalah penelitian dan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.³⁹

³⁸ Aulia Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Ilmu, 2023), hlm. 112.

³⁹ M. Askari Zakariah, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), hlm. 93.

G. Sistematika Pembahasan

Sejalan dengan beberapa literatur penelitian, untuk lebih memudahkan dan memahami dari kepenulisan ini, maka sebagai garis besar keseluruhan bab, peneliti mengajukan pembahasan yang sistematis sebagai berikut:

BAB I. Berisi pendahuluan dengan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, penelitian yang relevan, metode penelitian, dan struktur sistematika pembahasan.

BAB II. Berisi mengenai landasan teori penelitian yaitu, teori manajemen dakwah, nilai-nilai sosial, sosial keagamaan dan majelis taklim.

BAB III. Membahas mengenai data yang diperoleh di lapangan yakni tentang gambaran umum dan hasil penelitian, berisi tiga sub-bab, sub pertama membahas tentang profil Majelis Eling Mati, sub kedua membahas bagaimana pelaksanaan dakwah dan sub ketiga membahas majelis eling mati dalam membangun nilai-nilai keagamaan.

BAB IV. Analisis penerapan fungsi manajemen dakwah dalam membangun nilai-nilai keagamaan di majelis eling mati serta nilai-nilai keagamaan setelah diterapkan manajemen dakwah.

BAB V. Penutup, berisi kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait penerapan manajemen dakwah dalam membangun nilai-nilai keagamaan di Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pematang Jaya. Berikut kesimpulannya :

1. Penerapan manajemen dakwah di Majelis Eling Mati telah dilaksanakan dengan baik pada semua aspek. Pada aspek *Takhtith* terdapat kesadaran akan pentingnya manajemen dalam pengelolaan majelis. Beberapa perencanaan baik jangka panjang maupun jangka pendek juga sudah dipersiapkan sehingga perkembangan majelis bisa berjalan lebih teratur dan juga terukur secara sistematis. Pada aspek *Thandhim* struktur sudah dibuat guna membagi tanggung jawab dalam kepengurusan majelis sesuai dengan kemampuan dari masing-masing jamaah. Pada aspek *Tawjih* pemberian motivasi dilakukan supaya pelaksana mampu melakukan tugasnya dengan efisien dan efektif dalam melaksanakan perencanaan majelis menjadi tindakan nyata. Pada aspek *riqobah* sistem pengawasan di Majelis Eling Mati dilakukan secara langsung oleh pembina dan pengurus. Pengawasan langsung ini memiliki kelebihan karena memungkinkan identifikasi masalah secara cepat dan penanganan yang lebih responsif. Keterlibatan

langsung pembina dan pengurus juga menunjukkan komitmen mereka terhadap keberhasilan kegiatan majelis.

2. Dengan adanya penerapan manajemen dakwah meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang ada di Majelis Eling Mati, Penerapan fungsi manajemen dakwah tersebut juga berhasil membangun dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan jamaah. Pada nilai akidah Terdapat peningkatan keyakinan atas keesaan Allah dan juga adanya peningkatan pemahaman rukun iman. Pada nilai ibadah terdapat peningkatan pada ketaatan ibadah jamaah seperti yang belum sholat menjadi mau sholat dan yang sudah sholat sendiri kini sholat berjamaah. Peningkatan nilai ibadah ini juga bisa dilihat pada kesadaran jamaah ketika mengikuti dzikir malam. Pada nilai akhlak terdapat peningkatan kepedulian sosial, berkurangnya perilaku sosial menyimpang, dan terbangunnya komitmen bersama berbasis kesadaran diri. bahkan tidak hanya berdampak pada jamaah secara individual, tetapi juga memberikan efek positif pada masyarakat luas. Hal ini terlihat dari perubahan persepsi masyarakat terhadap Majelis Eling Mati dari yang awalnya dituduh menyebarkan ajaran sesat menjadi diakui dan didukung oleh masyarakat bahkan oleh tokoh-tokoh yang sebelumnya memfitnah.

Dengan demikian penerapan manajemen dakwah sudah benar-benar dilaksanakan di Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari

Barat Kabupaten Pemalang walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dan diperlukan pembenahan lebih lanjut.

B. Saran

Berdasarkan dari analisis dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat dan masukan untuk kedepannya terhadap pihak-pihak terkait atas penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Majelis Eling Mati

Meskipun telah mencapai berbagai keberhasilan, Majelis Eling Mati masih memiliki beberapa area yang perlu diperbaiki, khususnya dalam hal perencanaan yang lebih sistematis dan terstruktur, pengembangan struktur organisasi yang lebih lengkap, sistem evaluasi yang terjadwal dan proaktif, serta peningkatan kapasitas SDM. Pengurus hendaknya menyusun dokumen perencanaan strategis yang lebih sistematis dan terstruktur, dengan indikator keberhasilan yang jelas dan terukur akan memudahkan pengurus dalam menjalankan program dan mengevaluasi pencapaian tujuan majelis.

2. Bagi Jamaah Majelis Eling Mati

Jamaah hendaknya mempertahankan konsistensi dan komitmen dalam mengikuti kegiatan-kegiatan majelis. Kehadiran yang konsisten akan memaksimalkan manfaat pembelajaran dan memperkuat ukhuwah islamiyah di antara jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyid Shaleh, (2010), *Manajemen Dakwah Islami*.
- Abdul Mujib, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Alwi, Zainuddin. (2017), *Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Alwi, Zainuddin. (2017), *Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminto, Jamaah Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang, Wawancara 15 Oktober 2025.
- Angfi Akhyanul Asro, (2024), "*Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Pembacaan Qosidah Burdah Di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Brebes*", Skripsi Sarjana Sosial. Pekalongan: Perpustakaan UIN KH Abdurahman Wahid.
- Angga, Jamaah Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang, Wawancara 15 Oktober 2025.
- Arifin, A, (2000), *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, M. (2015), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz, M. A. (2016), *Dakwah dan Peningkatan Kualitas Iman*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Deni Darmawan. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Erwin Yudi Prahara, (2009), *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN PO Pres.
- Everett M. Rogers. (2003) *Diffusion of Innovations*, 5th ed. New York: Free Press.
- Farid Hasan, (2023), *Pergerakan Dakwah: Strategi dan Implementasi*, Yogyakarta: Muallaf.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Gunawan dan Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.B. Siswanto. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hany Fitriyah. (2012). *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*. Jakarta, Jakarta Islamic Centre.
- Hasan, M. (2001). *Sosiologi Agama: Kajian Mutakhir Kehidupan Agama di Tengah Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. S., (2018), *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati, (2013), *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hendi, Jamaah Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang, Wawancara 18 Oktober 2025.
- Hidayat, Nur. (2018), *Pendidikan Nilai dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, (2012), "*Dakwah dan Individualisme, Materialisme dan Hedonisme*", Jurnal Dakwah Tabligh, 13(1).
- Kementerian Agama RI. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Majelis Taklim*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Luxy J. Meleong. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Manullang. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- M.Masyhur Amin, (1997), *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, Yogyakarta: AlAmin Press.
- M.Munir dan Wahyu Ilahi, (2006), *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- M.Natsir Thohir Luth, (1999), *Dakwah Dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Malayu S, P Hasibuan. (2011). *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Maliki, Z. (2004). *Sosiologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mastuhu. (2003). *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Maziatul Ilahiyah, (2022). “*Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Di Panti Asuhan Dewi Masyitoh Moga Pemalang*” Skripsi Sarjana Sosial. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan.
- Muhsin MK, (2009), *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermasa.
- Munir, A. (2017), *Manajemen Dakwah: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, Abuddin, (2016), *Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. (2013), *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin. (2019), *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Natsir Zubaidi, (2006), *Mendesain Masjid Masa Depan*, Jakarta: Pustaka Insani Indonesia.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Quraish Shihab, (1994), *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Rachmawati, I. N. (2007). *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol. 11, No.1.
- Rafika Fikri Fauziah, (2022). “*Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Majelis Ta'lim Al-Munawarah Desa Klidang Lor Kecamatan Batang*” Skripsi Sarjana Sosial. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan.
- Romali, Ketua Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang, Wawancara 14 Oktober 2025.
- Rozikin, Pengurus Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang, Wawancara 21 Juni 2025.
- Samsul Munir Amin. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

- Shaleh. (1993), *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Siti Aminah, (2021), *Pengorganisasian Dakwah: Teori dan Praktik*, Jakarta: Penerbit Dakwah.
- Siti Latifah (2008). "*Fungsi Pengorganisasian Dakwah Di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Yogyakarta*" Skripsi Sarjana Sosial Islam. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Solihah Titin Sumanti, (2015), *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sri Wahyuni, (2022). "*Penerapan Manajemen Dakwah Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*" Skripsi Sarjana Sosial. Perpustakaan Enrekang: IAIN Parepare.
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. (2019). *Manajemen: Pengantar dan Proses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Alfabeta: Bandung.
- Supri, Jamaah Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang, Wawancara 15 Oktober 2025.
- Susanti, D. (2021). "*Peranan Pembina dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffurr Kota Banda Aceh*". Skripsi Sarjana Ilmu Dakwah. Aceh: Perpustakaan UIN Ar Raniry Banda Aceh.
- Syafrudin, Ahmad. (2015), *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin Abbas, (2000), *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi*, Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng.
- Taylor, Steven J., dkk. (2015). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*. New York: John Wiley & Sons.
- Umar Sidiq and Khoirussalim. (2022). *Manajemen Dakwah*. Tulung agung: STAIM Tulungagung.
- Ustadz Tanto, Assatidz Majelis Eling Mati Dusun Mangunsari Desa Tegalsari Barat Kabupaten Pemalang, Wawancara 14 Oktober 2025.
- Uswatun Hasanah. (2020). *Manajemen Dakwah*. Pamekasan, Kaff Publishing.

Wahyuni, (2021), *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar.

Wildan Solehudin, (2022). "*Strategi Dakwah Majelis Shalawat Wahidiyah Di Desa Datar Kabupaten Pemalang*", Skripsi Sarjana Sosial. Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo.

Zakariah, M. A, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Zakiyah Daradjat, (2010), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang.

Zakiyah Darajat, (1995), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zukarnain, (2018), *Transformasi Nilai-n Ilai Pendidikan Islam:Manajemen Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

